

MANAJEMEN PEMBINAAN OLAHRAGA KARATE INSTITUT KARATE-DO INDONESIA (INKAI) DI JAWA TIMUR

Septian Tirta Wijaya*, Wijono

S-1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya

*septiantirtawijaya16060474073@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan sebagai bentuk pengetahuan penerapan aspek manajemen pembinaan INKAI di Jawa Timur dalam melaksanakan program pembinaan prestasi yang terintegrasi dan bersinergi berbagai komponen yakni atlet, pelatih dan pengurus serta orang tua atlet. Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan manajemen pembinaan olahraga karate Institut Karate-Do Indonesia (Inkai) di Jawa Timur dari teori POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Melihat kuantitas jumlah anggota dan atlet INKAI di Jawa Timur semakin bertambah besar, maka perlu pembinaan yang intensif sehingga prestasi INKAI akan dapat dipertahankan dan ditingkatkan terus hingga level internasional. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Ada beberapa alasan yang membuat penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yaitu pertama peneliti melakukan kontak langsung dengan individu yang berkenan, kedua penelitian ini non eksperimen dan ketiga menggunakan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah yang digunakan pada kroscek data penelitian kualitatif ini adalah Triangulasi (*Triangulation*). Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan fungsi manajemen sesuai dengan teori POAC dalam pelaksanaan yaitu: 1) *planning*, yaitu melakukan perencanaan program kerja, program latihan dan program pembinaan prestasi; 2) *organizing*, yaitu meliputi struktur organisasi, sistem database keanggotaan, hubungan internal dan program seleksi atlet; 3) *actuating*, yaitu meliputi pengawasan program kerja, program latihan dan proses pembinaan atlet; 4) *controlling*, yaitu pelaksanaan pengawasan, pelaksanaan evaluasi dan pelaporan dalam setiap kegiatan latihan maupun kejuaraan. Pengembangan prestasi sedang terkendala dengan terhambatnya program latihan dan minimnya kejuaraan yang disebabkan pandemi covid-19.

Kata Kunci: Manajemen; Pembinaan Olahraga; Karate.

Abstract

*This study aims as a form of knowledge on the application of management aspects of INKAI coaching in East Java in implementing an integrated achievement development program and synergizing various components, namely athletes, coaches and administrators as well as athletes' parents. This study describes the management implementation of karate sports development at the Indonesian Karate-Do Institute (Inkai) in East Java from the theory of POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling). Seeing the increasing number of INKAI members and athletes in East Java, it is necessary to provide intensive coaching so that INKAI's achievements can be maintained and improved continuously to the international level. The method used is descriptive qualitative. There are several reasons that make this research use qualitative descriptive, namely first, the researcher made direct contact with interested individuals, the second was non-experimental research and the third used data collection techniques including observation, interviews and documentation. The step used in cross-checking this qualitative research data is Triangulation (Triangulation). The results of this study indicate the application of management functions in accordance with POAC theory in the implementation, namely: 1) *planning*, namely planning work programs, training programs and achievement coaching programs; 2) *organizing*, which includes organizational structure, membership database system, internal relations and athlete selection program; 3) *actuating*, which includes supervision of work programs, training programs and athlete coaching processes; 4) *controlling*, namely the implementation of supervision, evaluation and reporting in every training activity or championship. The development of achievements is being hampered by the delay in the training program and the lack of championships caused by the covid-19 pandemic.*

Keywords: Management; Sports Coaching; Karate.

PENDAHULUAN

Dalam siklus peradaban manusia, olahraga merupakan salah satu kegiatan maupun aktivitas yang sangat berpengaruh dalam hidup. Olahraga merupakan aktivitas fisik dengan serangkaian gerak secara teratur yang mampu meningkatkan atau menambah kekebalan tubuh. Didalam olahraga memiliki tiga pilar yang saling berkaitan yaitu olahraga pendidikan, olahraga prestasi dan olahraga rekreasi. Untuk menuju ke dalam hal tersebut dibutuhkan suatu organisasi maupun *club* yang menaungi sehingga tercapai tujuan prestasi maupun sebagai pusat kebugaran. Adanya suatu organisasi untuk pencapaian prestasi tentu saja memiliki pembinaan yang sudah ditata sedemikian rupa sehingga kemajuan dalam dunia olahraga semakin baik dan pencapaian sasaran dalam pembangunan bangsa semakin mudah untuk terwujud.

Pembinaan olahraga yaitu pedoman pokok untuk membangun program – program dasar pembangunan olahraga indonesia secara langsung dan berkesinambungan (Nababan, 2018). Pembinaan olahraga di Indonesia merupakan salah satu penunjang yang sangat besar dalam pencapaian prestasi yakni dalam lingkungan masyarakat daerah, nasional dan internasional. Setiap cabang olahraga memiliki induk federasi sebagai wadah yang menampung segala apresiasi dari sebuah club maupun organisasi yang dinaunginya. FORKI (Federasi Olahraga Karate-Do Indonesia) yaitu federasi yang menaungi 25 perguruan cabang olahraga karate di Indonesia. Sistem pembinaan dalam karate tidak lepas dari manajemen pembinaan dan menjadi penggerak suatu cabang prestasi untuk mengirim anggotanya untuk meningkatkan kemampuan yaitu pada seni beladiri karate.

Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian maupun pembagian dan penggunaan sumber daya sebagai tercapainya suatu tujuan dari organisasi tersebut (Stoner, 2004). Manajemen merupakan suatu aktifitas yang berhubungan antara aktivitas satu dengan aktifitas lainnya. Aktifitas tersebut tidak hanya dalam mengelola orang-orang yang berada dalam suatu organisasi, melainkan mencakup tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Rangkaian ini dinamakan proses manajemen, sedangkan orang yang memimpin dan mengatur proses manajer disebut manajer.

Manajemen olahraga adalah perpaduan antara ilmu manajemen dan ilmu olahraga. Dari pernyataan tersebut dalam kegiatan olahraga memerlukan ilmu manajemen guna keberhasilan suatu organisasi dalam kegiatan olahraga. Kegiatan manajemen yang begitu kompleks membutuhkan banyak orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama dalam mencapai suatu tujuan (Harsuki, 2012). Tinjauan lain yaitu tujuan olahraga adalah mencapai prestasi tinggi, subyeknya

antara pelatih dan atlet, materinya harus standar dan pemenuhannya sesuai target, tahap awal merupakan proses seleksi, strateginya memakai pelatihan dengan berulang-ulang (*drilling*), intensitasnya latihan tinggi (Mu'arifin, 2009).

Pembinaan prestasi memiliki landasan dasar pada proses pembinaan dalam aspek teknik maupun aspek fisik. kedua aspek tersebut merupakan bagian fundamental dalam pembinaan prestasi (Irfandi, 2015). Teknik dan fisik dapat diperoleh melalui proses latihan secara berkelanjutan. Latihan adalah serangkaian gerakan dengan kondisi sadar yang dilakukan secara berkelanjutan dan sistematis untuk meningkatkan kemampuan fungsional raga (Giriwijoyo, 2010). Untuk mencapai sebuah prestasi yang maksimal dibutuhkan proses latihan dan waktu. Hal tersebut mengenai pembentukan fisik, teknik, taktik dan mental yang perlu disusun dalam suatu proses program latihan jangka panjang, teratur dan terus-menerus. Latihan akan menghasilkan adaptasi atlet mengenai penyesuaian fungsi dan struktur organ tubuh akibat beban latihan.

Salah satu olahraga beladiri yang banyak diminati masyarakat dan memiliki perkembangan cukup pesat yakni olahraga karate. Karate merupakan olahraga prestasi dengan pembagian strata sabuk tertinggi untuk menjadi pengurus maupun pelatih dalam suatu organisasi maupun *club*. Terwujudnya hasil pembinaan ini dengan menciptakan atlet yang memiliki watak, perilaku dan karakter sebagai penanganan jangka panjang yang sistematis, terencana, terarah dan konsisten. Salah satu perguruan yang dinaungi oleh FORKI yaitu INKAI (Institut Karate-Do Indonesia). Pada perguruan INKAI memiliki pembinaan mulai dari pengurus pusat (Jakarta), pengurus daerah (provinsi) dan pengurus cabang (kabupaten / kota).

Di Jawa Timur pembinaan olahraga karate sangat pesat terutama pada perguruan Institut Karate-Do Indonesia (INKAI). Pembinaan organisasi ini tidak jauh dari pemantauan INKAI pusat. Menumbuh kembangkan pembibitan, pendidikan dan pelatihan olahraga karate serta menyelenggarakan kompetisi yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara berjenjang dan berkelanjutan. Hal ini dilakukan sebagai pembibitan muda maupun bakat suatu anak untuk mencapai prestasi dengan sistem pembinaan jangka panjang terbukti dengan semakin banyaknya anggota yang bergabung dan meningkatnya prestasi yang dilakukan INKAI Jawa Timur dikancah daerah, nasional maupun internasional.

INKAI Jawa Timur membawahi 33 cabang yang terbagi dalam 4 wilayah, yakni wilayah tengah, barat, timur dan utara. Pusat kepengurusan organisasi dan pembinaan atlet berada di Kota Surabaya, meskipun demikian pada 4 wilayah kerja tersebut terdapat pelatih-pelatih yang tersertifikasi oleh Pengprov yang bertanggung jawab terhadap pembinaan atlet di masing-masing wilayah. INKAI Jawa Timur

merupakan perguruan dengan segudang prestasi, berikut ini data prestasi yang dimiliki kepengurusan tahun 2013 – 2019:

1. Juara umum 1 pada Kejurda FORKI Jatim tahun 2013, 2014, 2016, 2018
2. Juara umum 2 pada Kejurnas INKAI tahun 2013, 2014, 2016, 2017
3. Juara umum 1 pada Kejurnas INKAI tahun 2018
4. Juara Umum 1 pada Kejurnas Karate Marinir Open tahun 2014
5. Juara Umum 1 pada Karate Open Kapolrestabes Surabaya tahun 2017
6. Juara Umum 1 Kejurnas Karate Divif 2 Kostrad Open tahun 2017
7. Juara Umum 2 Karate Open Tora pada tahun 2017
8. Juara Umum 1 JKC Jombang Open pada tahun 2018
9. Juara Umum 1 Kejuaraan Rektor UNEJ pada tahun 2018
10. Juara Umum 1 Kejuaraan Jombang Open tahun 2018
11. Juara Umum 1 Kejuaraan Marinir Open tahun 2018
12. Juara Umum 1 Bondowoso Ijen Cup tahun 2018
13. Juara Umum 1 Divif 2 Kostrad Open tahun 2019
14. Juara Umum 1 Walikota Surabaya tahun 2019

Banyaknya anggota yang dinaungi oleh INKAI Jawa Timur yang tersebar di beberapa daerah tidak membuat prestasi atlet menjadi terabaikan. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah atlet cabang olahraga karate yang memperkuat tim Puslatda (Pemusatan Latihan Daerah) Jawa Timur, 8 dari 19 atlet berasal dari INKAI Jawa Timur. Berikut merupakan data atlet INKAI pada Puslatda PON 2020 :

Tabel 1. Nama-Nama atlet INKAI Jawa Timur yang masuk dalam PUSLATDA

No	Nama	Kelas Tanding	Cabang	Ket
1	Maslikah Surani	Kumite - 50 kg putri	Surabaya	Lolos PON
2	Resti Ardiani R.	Kumite - 55 kg putri	Surabaya	Lolos PON
3	Gaby Dara	Kumite - 68 kg putri	Sidoarjo	Lolos PON
4	Ignatius Joshua K.	Kumite - 75 kg putra	Surabaya	Lolos PON
5	Dimas M. Rifki	Kumite + 84 kg putra	Surabaya	Lolos PON
6	Rafi Haidar R.	Kata beregu putra	Surabaya	Lolos PON

7	Rifki Adriansyah A.	Kumite -60 kg putra	Surabaya	Tidak Lolos PON
8	Bintang Herlangga	Kumite - 55 kg. putra	Pasuruan	Tidak Lolos PON

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan observasi dan menganalisis terkait manajemen organisasi dan pembinaan pada INKAI Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk suatu fenomena melalui pemahaman mendalam dengan peneliti sebagai instrument utama (Maksum, 2018). Ada beberapa alasan yang membuat penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu pertama peneliti melakukan kontak langsung dengan individu yang berkenan, kedua penelitian ini non eksperimen dan ketiga menggunakan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah yang digunakan pada kroscek data penelitian kualitatif ini adalah Triangulasi (*Triangulation*).

Penelitian ini yang menjadi reponden yaitu pengurus, pelatih dan atlet Inkai Jatim. Angket pertanyaan yang diajukan meliputi dasar-dasar manajemen *planning, organizing, actuating* dan *contolling*. Subjek penelitian dan data yang akan dicari adalah manajemen yang ada di Inkai Provinsi Jawa Timur. Semua data yang menggambarkan pelaksanaan proses manajemen, sehingga data yang diperoleh harus diamati secara langsung di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada awal tahun 2020 tepatnya bulan maret kita dikejutkan dengan adanya wabah virus covid-19 yang menyebabkan semua kegiatan harus ditiadakan. Program pemerintah seperti instansi pendidikan sampai bentuk kumpul masyarakatpun harus diberhentikan dan dianjurkan dilakukan di rumah. Pandemi ini pun juga menyebabkan *club* atau organisasi olahraga tidak dapat melakukan latihan seperti yang dialami oleh INKAI Jawa Timur. Oleh sebab itu penelitian ini menggunakan system via zoom untuk mendapatkan data sebagai proses wawancara. Selama melakukan observasi dan penelitian waktu yang dibutuhkan cukup lama karena adanya pandemi covid-19 yang masih berlangsung.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang manajamen dan pola pembinaan yang dilakukan oleh INKAI Jawa Timur. Sebagai organisasi maupun club olahraga karate yang besar manajemen merupakan hal yang penting. Prestasi atlet pun dipengaruhi oleh manajemen kepengurusan yang berjalan. INKAI Jawa Timur akan berkembang dengan prestasi para atlet diranah nasional maupun internasional.

Pada penelitian ini berfokus pada fungsi manajemen yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Organisasi), *Actuating* (Tindakan) dan *Controlling* (pengawasan). Berikut merupakan hasil observasi penelitian yang dilakukan secara langsung dengan pengumpulan data dalam situasi sesungguhnya.

1. *Planning* (Perencanaan)

Planning adalah suatu fungsi yang mencakup proses penentuan sasaran, kebijakan, produk, jasa alat-alat, penegluaran, jadwal, lokasi, personalia, hubungan organisasi (Supriyatna, 2008). *Planning* atau perencanaan adalah kegiatan menentukan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam rangka mencapai sasaran yang direncanakan. Pada tahap perencanaan, ditentukan apa yang harus dilakukan, bagaimana cara melakukannya dan siapa yang akan melakukan kegiatan dalam sebuah program. Dengan menyusun perencanaan yang jelas, akan memudahkan semua elemen dalam organisasi dalam menjalankan tugasnya masing-masing sehingga memberikan kontribusi untuk tercapainya tujuan organisasi.

Perencanaan dalam INKAI Jatim meliputi perencanaan terhadap pengurus, pelatih, dan atlet. Perencanaan pengurus diantaranya pembuatan program kerja pengurus INKAI di setiap cabang meliputi latihan rutin di masing-masing ranting, ujian sabuk dua kali dalam satu tahun, latihan bersama di setiap cabang dan pengurus provinsi, meningkatkan prestasi dengan mengikuti pertandingan dan ujian terpusat guna menyandang sabuk hitam. Sebagai peningkatan prestasi dilakukan pemantapan latihan-latihan pada dasar karate, latihan intensif di setiap ranting, peningkatan kualitas dan spesialisasi pelatih, dan pengiriman atlet dalam setiap kejuaraan.

Target kejuaraan untuk pemula (sabuk kuning dan orange) kejuaraan kabupaten dan sekarisidenan, lanjutan (sabuk hijau sampai coklat) kejuaraan tingkat provinsi terbuka dan resmi, elite atlet (sabuk biru sampai hitam) kejuaraan tingkat provinsi dan nasional. Peningkatan kualitas pelatih dengan melakukan seminar sertifikasi pelatih. Hal ini sesuai dengan teori Wijaya & Rifai (31: 2016) yaitu pembuatan perencanaan yang baik perlu didasari pengalaman, pengetahuan, dan intuisi. Seminar sertifikasi pelatih merupakan serangkaian penambahan pengetahuan dan penyesuaian pengalaman dalam kemampuan keterampilan cabang olahraga karate di perguruan INKAI. Selain pengembangan kualitas pelatih, organisasi ini juga membutuhkan wasit dan juri yang bersertifikat sesuai aturan FORKI (Federasi Olahraga Karate-Do Indonesia). Sebagai pengembangan perwasitan dan juri INKAI meliputi dua cara yaitu peningkatan grade wasit juri dan penataran yang dilakukan pihak pengprov.

Perencanaan pelatih meliputi pembuatan program latihan, perekrutan anggota untuk menjadi atlet, target kejuaraan yang harus diikuti,

pemilihan spesialisasi atlet kata dan kumite. Program latihan meliputi latihan fisik satu minggu sekali, latihan kihon sebagai latihan dasar tambahan, dan latihan tehnik dibedakan menjadi dua yaitu, latihan kumite dan latihan kata. Perekrutan anggota untuk menjadi atlet INKAI Jatim yaitu bergabung di IJP Cabang minimal menyandang sabuk hijau, pernah juara di kejuaraan terbuka atau resmi, mengajukan data ke pengprov melalui cabang, mengikuti tes seleksi di pengprov dengan materi seleksi meliputi; fisik, kihon, tehnik, taktik dan strategi kumite, dan terakhir menunggu hasil tes seleksi.

Pemilihan spesialisasi terbagi menjadi dua, pertama atlet kata diantaranya pemantauan mulai sabuk putih, pengelihatian bakat dari atlet, memiliki tehnik kihon yang mumpuni, diperkenalkan berbagai kata lanjutan sejak sabuk kuning, spesialisasi pendalaman mulai sabuk hijau sampai hitam, pemantapan speed, tehnik, kihon, irama kata, power, dan penjiwaan. Kedua, pemilihan atlet kumite meliputi melihat dasar-dasar pukulan dan tendangan karate, pengenalan kumite disabuk kuning sampai orange, pendalaman kumite mulai sabuk hijau, dan mulai diperkenalkan taktik strategi dalam kumite.

Cara membangun kedekatan antara atlet dan pelatih, pertama melakukan pemantauan karakter anak oleh pelatih, kedua melakukan pendekatan sebelum dan sesudah jadwal latihan. Membangun kedekatan ini bertujuan memberikan masukan tentang kekurangan maupun kelebihan atlet dalam menjalankan program latihan serta pemberian motivasi terhadap atlet. Menurut Certo and Certo (2012) tentang *motivation skill: the ability to create organizational situations in which individuals performing organizational activities are simultaneously satisfying personal needs and helping the organization attain its goals*. Pemberian motivasi bertujuan menciptakan situasi organisasi dimana individu melakukan aktivitas organisasi secara bersamaan guna memenuhi kebutuhan pribadi dan membantu organisasi mencapai tujuannya. Pemberian motivasi bertujuan menciptakan semangat berlatih dan bersaing diantara atlet IJP untuk mencapai salah satu parameter kemampuan atlet secara sistem promosi degradasi.

Perencanaan dalam promosi dan degradasi atlet terbagi menjadi dua yaitu enam bulan sekali ditingkat IJP cabang dan satu tahun sekali di tingkat IJP Pusat. Pada dasarnya perencanaan atlet hanya berfokus dalam peningkatan prestasi. Program latihan dalam peningkatan prestasi meliputi latihan dasar, kihon, mengikuti uji tanding setiap cabang, dan mengikuti kejuaraan.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian yaitu sistem kerjasama dengan beberapa orang yang dilaksanakan sesuai bidang dan pembagian tugas, dengan pembentukan

satuan kerja yang menghimpun pekerjaan dalam satu unit kerja (Supriyatna, 2008).

Dengan kata lain, pengorganisasian dapat disimpulkan sebagai penataan sumberdaya organisasi yang melaksanakan tugas dan fungsi. Status kepengurusan dalam organisasi INKAI berada dibawah tanggung jawab pengurus Provinsi INKAI Jatim. Dalam pelaksanaan dan pembinaan pengurus Provinsi INKAI Jatim menunjuk dan menerbitkan surat tugas. Struktur kepengurusan terbagi atas Ketua, Sekretaris, Bendahara, Wakil Ketua Umum I (organisasi), Wakil Ketua Umum II (Binpres), Wakil Ketua Umum III (Umum), dan Ketua MSH (Majelis Sabuk Hitam).

Tujuan pembagian tugas ini guna menjalankan mekanisme organisasi dengan baik dan lancar, terwujudnya tertib administrasi, dan terciptanya komunikasi yang efektif produktif di pengprov maupun cabang-cabang. Reeser (1973) mengemukakan "*as managerial function, organizing is defiened as grouping work activities into departement, assigning authority and coordinating the activities of different departements so that objectives are met and conflics minimized*". Pendapat ini menekankan bahwa pengorganisasi berfungsi membagi kerja terhadap berbagai bidang, menetapkan kewenangan dan pengkoordinasian kegiatan dalam bidang yang berbeda sehingga tercapai tujuan dan pengurangan konflik di dalam organisasi. Menurut Ketua Cabang, pengurus menjalankan sesuai dengan tugasnya. Adapun kendala dalam keterbatasan waktu pengurus untuk bertemu relatif jarang, namun untuk Binpres dan perwasitan lebih banyak fungsinya.

Masa jabatan kepengurusan dalam satu periode yaitu empat tahun. Program kerja disusun oleh ketua, pengurus, dan saran dari pelatih setiap ranting. Sumber daya manusia organsasi terbagi dua golongan yaitu sumber daya manusia internal dan eksternal (Rohman, 98; 2017). Sumber daya manusia internal meliputi pengurus, pelatih dan atlet. Sedangkan sumber daya manusia eksternal meliputi orang tua atlet. Perekrutan anggota INKAI dibagi menjadi dua sistem, pertama di ranting untuk masyarakat umum, dan kedua di sekolah-sekolah sebagai ekstrakuriler sedangkan di instansi sebagai kegiatan tambahan. Media yang digunakan sebagai promosi biasanya menggunakan brosur, sistem kekerabatan, dan sosialiasi di sekolah maupun instansi.

Biaya administrasi sesuai dengan kebijakan ranting namun di sekolah maupun instansi ditanggung oleh lembaga tersebut. Dalam bidang prestasi ketua harus berkoordinasi langsung dengan pelatih. Koordinasi ini menjurus ke non teknis, meliputi pengajuan sarana dan prasarana latihan, kebutuhan administrasi dalam ujian sabuk, gashuku, dan kejuaraan, koordinasi dalam

pembentukan ranting-ranting baru oleh Ketua Cabang.

Syarat anggota untuk menjadi atlet IJP (Inkai Jatim Prestasi) yaitu minimal menyandang sabuk hijau, usia minimal 7 tahun, direkomendasikan oleh pengurus atau pelatih ranting dan cabang, meraih juara dalam kejuaraan atau event yang bersifat open dan resmi. Seleksi anggota untuk menjadi atlet INKAI Jatim dibagi dua tahapan yaitu, pertama seleksi wilayah yang dilaksanakan oleh koordinator wilayah masing-masing, kedua seleksi pusat yang dilaksanakan oleh pelatih IJP pusat sesuai SK (Surat Kerja) pengprov INKAI Jatim.

Materi seleksi meliputi fisik, kihon, Teknik, taktik dan strategi kumite. Setelah dilaksanakan seleksi dan terjaring atlet-atlet yang lolos menjadi atlet IJP selanjutnya pengprov INKAI Jatim menerbitkan surat keputusan yang isinya berupa penetapan atlet-atlet yang lolos seleksi menjadi atlet IJP selama periode satu tahun. Atlet IJP yang dinyatakan lolos terbagi menjadi dua level atlet yaitu atlet level A dan atlet level B. penentuan level bagi atlet IJP berdasarkan akumulasi prestasi yang diraih dalam kurun waktu satu tahun terakhir, keaktifan dalam latihan dan pemantauan oleh pelatih IJP.

3. *Actuating*

Actuating merupakan tindakan pergerakan yang dilakukan seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan (Akbar Dkk, 2020). Guna mencapai *actuating* harus menyikronisasikan semua kegiatan dan penciptaan kerjasama dari seluruh anggota sehingga tujuan organisasi dapat berjalan dengan lancar dan efisien.

Pergerakan ini merupakan proses kinerja pengurus dalam menjalankan program kerja. Pencapaian dalam program kerja relatif lancar dengan menitik pusatkan pada kegiatan tahunan seperti pengadaan rakerda tiap tahun, pengadaan rapat pengurus provinsi, rapat koordinasi pelatih, rapat koordinasi wasit juri dan rapat ketua setiap cabang guna aktif dalam kepengurusan forki daerah.

Sedangkan program kerja untuk peningkatan prestasi yaitu pengadaan latihan bersama setiap cabang, peningkatan kualitas dan spesialisasi pelatih. Hubungan ketua dengan pengurus saling memberikan masukan setiap pengadaan pertemuan. Peningkatan prestasi dalam suatu organisasi dilakukan dengan pengadaan program sertifikasi pelatih guna meningkatkan kualitas pelatih. Peningkatan performance atlet dipengaruhi oleh pemberian program latihan yang dibuat oleh pelatih. Hal ini sesuai pernyataan Muslima dan Himam (2018) tentang pencapaian prestasi olahraga merupakan hasil kerja melalui kesiapan dari segala bidang seperti kesiapan program latihan (perencanaan), kesiapan sarana dan

prasarana, kesiapan pelatih untuk melatih, kesiapan atlet dalam melaksanakan program latihan dan dukungan dari lingkungan.

Menurut satryono sebagai pelatih IJP wilayah barat kendala program latihan yaitu cuaca, jarak tempuh dan masa pandemi covid-19. Setiap kejuaraan pelatih wajib melakukan pendampingan dan menjadi *official* terhadap atlet yang bertanding. Kedisiplinan atlet juga berpengaruh dalam peningkatan prestasi, Adapun aturan sanksi kedisiplinan atlet yaitu pertama berupa teguran, kedua tidak diikuti dalam ujian, latihan dan kejuaraan, ketiga dikeluarkan dari perguruan.

Program latihan bertujuan membantu atlet meningkatkan keterampilan dan prestasinya secara maksimal. Program latihan ini meliputi latihan fisik maksimal dua minggu sekali, latihan secara bertahap dan pertandingan uji coba antar cabang. Pertandingan merupakan tolak ukur seberapa jauh kemampuan atlet, sedangkan bagi pelatih fungsi pertandingan digunakan sebagai bahan evaluasi untuk melihat kekurangan dari atletnya sehingga pelatih dapat merevisi program latihan dengan cara menambah porsi latihan atau mengurangi porsi latihan agar memperoleh prestasi terbaik yang diharapkan (Hadi, 2015). Sarana dan prasarana merupakan modal tercapainya perencanaan dan Sarana dan prasarana yang telah dimiliki INKAI Jatim saat ini meliputi kantor sekretariat, peralatan latihan maupun pertandingan dan tanah di area Surabaya yang akan dibangun sebagai dojo milik INKAI Jatim.

4. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan (*controlling*) adalah proses pengawasan yang perlu dilaksanakan agar anggota bekerjasama menjalankan tugasnya dengan baik, dan pergerakan yang terarah guna pencapaian sasaran dan tujuan umum organisasi (Akbar Dkk, 2020). Hal ini dilaksanakan agar tidak terjadinya penyimpangan dan untuk mengukur hasil pekerjaan. Pengawasan ini dapat dilihat langsung ketika pelaksanaan program maupun bukti laporan pelaksanaan.

Laporan pelaksanaan kepada ketua biasanya berupa dokumentasi perolehan prestasi dan bukti medali untuk dibidang prestasi dan dokumentasi mengikuti kegiatan dengan laporan LPJ (Laporan Pertanggung Jawaban) dan SPJ (Surat Pertanggung Jawaban). Pengendalian pengawasan meliputi; 1) Penelitian terhadap hasil program kerja, 2) Pelaporan hasil kerja dan pendataan berbagai masalah, 3) evaluasi hasil kerja dan problem solving (Athoillah, 114: 2010)

Pengawasan secara langsung dilakukan dengan berkunjung dan mengikuti latihan dimana terdapat ranting berlatih. Evaluasi juga dilakukan ketua terhadap pelatih dalam pembinaan atlet. Evaluasi dilakukan secara terus menerus meliputi permasalahan kendala dalam pencapaian prestasi,

tidak dilakukan secara khusus dalam teknis namun mengadakan diskusi terbuka dengan para pelatih.

Penyimpang pelatih selama ini masih belum ada. Pelatih memiliki dasar kepelatihan dengan adanya sertifikasi kepelatihan dan jika ada penyimpangan teknis akan kita musyawarahkan dengan ketua MSH (Majelis Sabuk Hitam). Pengawasan perawatan sarana dan prasarana dilakukan oleh anggota ranting dengan kebijakan pelatih setiap ranting.

Sebelum masa pandemic covid-19 pelatih ada laporan terkait hasil kejuaraan, namun pada masa pandemi covid-19 belum ada laporan kejuaraan yang disebabkan belum adanya kejuaraan tatap muka. Rapat evaluasi antar pelatih dilakukan pada setiap cabang yang terbagi empat wilayah. Pelatih menjaga kualitas kompetensi atlet dengan penambahan latihan diluar jadwal latihan rutin secara kelompok maupun individual.

Pelatih wajib melakukan evaluasi setelah latihan atau kejuaraan meskipun dengan cara penyampaian berbeda dengan tujuan atlet mengetahui kekurangan selama ini yang pada akhirnya terjadi peningkatan mental dan teknik atlet. Atlet wajib melaporkan bila ada kendala saat menjalankan program latihan dengan cara mengungkapkan secara langsung kepada pelatih agar mengevaluasi program latihan dan atlet mengerti kekurangan diri. Pengawasan tidak diperuntukkan hanya satu bidang saja, namun terhadap semua sumber daya manusia yang berada dalam lingkaran manajemen suatu organisasi (Rohman, 154: 2017).

Pengawasan INKAI Jatim dilakukan sudah sesuai pernyataan menurut M. Manullang dalam buku dasar - dasar manajemen, *controlling* atau pengawasan dan penendalian merupakan fungsi manajemen guna mengadakan penilaian, bila perlu pengadaan koreksi sehingga anggota dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapainya tujuannya yang telah dibuat dalam program kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Manajemen Pembinaan Olahraga Karate Institut Karate-Do Indonesia (Inkai) Di Jawa Timur" bahwa seluruh kepengurusan Inkai sudah menjalankan beberapa tahapan proses pembinaan sesuai dasar-dasar manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Manajemen kepengurusan, susunan pengurus sudah sangat lengkap secara program kerja berjalan lancar dengan evaluasi setiap rakerda dan rapat pengurus.

Manajemen pelatih yang ada bila dilihat dari kualifikasi yang dimiliki dan pengalaman dibidang olahraga karate sudah baik dan telah memenuhi syarat dengan adanya sertifikasi pelatih. Pengembangan prestasi sedang terkendala dengan

kurangnya kejuaraan tatap muka dan program latihan terhambat dalam pandemi covid-19. Manajemen atlet melalui rekrutmen dengan penseleksian dari beberapa cabang dan dilakukan pemantauan perkembangan atlet dengan program promosi dan degradasi atlet.

Manajemen sarana dan prasarana, sarana latihan yang digunakan Inkai Jatim untuk latihan dilihat dari aspek kualitas dan kuantitas sudah memadai namun status kepemilikan belum ada. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi pengurus, pelatih, maupun atlet dalam proses pembinaan prestasi karate Inkai di Jawa Timur ke depan.

Saran

Berdasarkan dari serangkaian pembahasan dan kesimpulan diatas ada beberapa saran yang akan disampaikan oleh peneliti, yaitu :

1. Bagi INKAI
Selalu meningkatkan pembinaan terutama dalam persaingan prestasi karate yang semakin meningkat, pembangunan sarana dan prasarana yang harus diselesaikan guna status kepemilikan Inkai Jatim. Peningkatan kualitas pelatih serta wasit dan juri inkai secara merata di setiap cabang maupun ranting-ranting.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) dengan beberapa organisasi perguruan karate lainnya sehingga bisa diambil perbandingan data yang diperoleh lebih banyak dan akurat.

REFERENSI

- Akbar, K., Hamdi, Kamarudin, L., & Fahrudin (2020). *Manajemen POAC pada masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran.
- Athoillah, H.M. Anton. 2010. *Dasar – Dasar Manajemen*. Bandung: Puslataka Setia.
- Certo, Samuel C. dan S. Trevis Certo. (2012). *Modern Management Concepts and Skills*. New Jersey: Prentice Hall.
- Giriwijoyo, Sidik. 2010. Ilmu Faal Olahraga. *Fungsi Tubuh Manusia Pada Olahraga untuk Kesehatan dan Prestasi*. Bandung: FPOK UPI.
- Hadi, R. (2015). Peran Pelatih dalam Membentuk Karakter Atlet. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*.
- Harsuki. (2012). *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harsuki. (2013). *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Husdarta, H. (2012). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Irfandi. 2015. *Pengembangan Model Latihan Sepak Bola dan Bola Voli*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- M. Manullang, 2012. *Dasar-dasar Manajemen Bagi Pimpinan Perusahaan*. Jakarta. Gajah Mada Press.
- Maksum. 2018. *Metode Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Melfa Br Nababan, R. D. (2018). Analisis pola pembinaan dan pengembangan olahraga rekreasi di federasi olahraga, rekreasi masyarakat Indonesia Sumatera Utara Tahun 2017. *Jurnal Pedagogik Olahraga*.
- Mu'arifin. 2009. *Dasar-dasar Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press).
- Muslima, T.F., & Himam, F. (2018) Peran Pelatih dalam Pembinaan Prestasi Atlet pada Organisasi Taekwondo Profesional. *Gadjar Mada Journal of Preofessional Psychology*, 2(3), 186-199.
- Paturusi, Ahmad. 2012. *Manajemen Penjas dan Olahraga*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Phang, Victorianus. 2012. *Karate-Do Shotokan Kata*. Bogor. PT. Gramedia.
- Reeser, C. (1973). *Management Function and Modern Concepts*. Illions: Scott foresman and Company.
- Rohman, Abd. (2017). *Dasar – Dasar Manajemen*. Malang: Inteligensia Media.
- Siswanto. (2005). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sujoto J.B. (2006). *Teknik Oyama Karate*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Supriyatna, Dadang. 2008. *Manajemen*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Stoner, James A.F. (2004). *Manajemen*. Jilid 1 Edisi 6, Jakarta : Salemba Empat.
- Wijaya, Rifai. (2016). *Dasar – Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*. Medan: Perdana Publishing.
- Yulfadinata, Wisnu. (2017). *Beladiri karate*. surabaya: unesa university press.